



**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KONEKSI POLITIK DAN
KEPEMILIKAN PEMERINTAH: IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ45**

Yudi Partama Putra¹, Hernadianto², Hesti Setiorini³, Yedi Suryadi⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
akoeyudi94@yahoo.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 05/06/2026
Direvisi : 11/06/2026
Disetujui : 16/06/2026

Kata Kunci:

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan, Koneksi Politik,
Kepemilikan Pemerintah
Dan Kinerja Keuangan

Keywords:

*Corporate Social
Responsibility, Political
Connections, Government
Ownership, And Financial
Performance*

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Koneksi Politik, Dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ 45. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu meliputi pengumpulan, pemeriksaan dan analisis data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 45 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi 45 perusahaan LQ 45, menghasilkan 34 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga diperoleh 170 data observasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari t-hitung sebesar 1.057 dan nilai signifikannya sebesar $0.292 > 0.05$, Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari t-hitung sebesar -1.060 dan nilai signifikannya sebesar $0.291 > 0.05$, Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari t-hitung sebesar -0.158 dan nilai signifikannya sebesar $0.875 > 0.05$. Dan secara simultan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Koneksi politik dan Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai F hitung sebesar 1.843 dengan tingkat signifikansi 0.108 atau lebih besar dari 0.05.

ABSTRACT :

This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility, Political Connections, and Government Ownership on Financial Performance in LQ 45 Companies. This study uses a quantitative method with secondary data, which is data obtained indirectly through intermediary media. The data collection technique uses the documentation method, which includes the collection, examination, and analysis of data available on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consists of companies listed on the LQ 45 index at the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023, totaling 45 companies. The sample was selected using purposive sampling from the population



of 45 LQ 45 companies, resulting in 34 companies that met the criteria, yielding 170 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 26. The results of the study indicate that Corporate Social Responsibility does not have a effect on Financial Performance, as evidenced by a t-value of 1.057 and a significance level of $0.292 > 0.05$, Political Connections do not have a positive impact on Financial Performance, as indicated by a t-value of -1.060 and a significance level of $0.291 > 0.05$. Government Ownership does not have a positive impact on Financial Performance, as indicated by a t-value of -1.060 and a significance level of $0.291 > 0.05$. Simultaneously, Corporate Social Responsibility (CSR), political connections, and government ownership do not affect financial performance, as seen from the F-value of 1.843 with a significance level of 0.108, which is greater than 0.05.

PENDAHULUAN

Pada era modern sekarang ini, perkembangan dunia bisnis dapat dikatakan sangat pesat ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin berkembangnya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini membuat tuntutan terhadap perusahaan semakin besar (Butar et al., 2024). Keberadaan investor asing pada suatu perusahaan dapat mendukung perusahaan domestik, karena perusahaan asing memiliki beberapa keunggulan diantaranya, sumber daya saing, keahlian pemasaran dan manajerial serta transfer teknologi. Investor asing mendorong kegiatan monitoring secara ketat dan mendisiplinkan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ritha, 2018). Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan LQ-45 pada tahun 2024 yaitu isu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpantau cenderung volatil. Menurut sumber dari Dwi (2024) CNBC Indonesia, IHSG melemah 0,63% ke posisi 7.042,58. Sepanjang tahun ini, IHSG ambles 3,16%. Pada bulan april 2024, IHSG naik tipis 0,06% ke posisi 7.226,38. IHSG sempat melemah 0,36% ke posisi terendah hariannya di 7.198,36 pada senin 27 april, IHSG dibuka naik tipis 0,03% ke posisi 7.224,36. Nilai transaksi indeks sudah mencapai sekitar Rp 6,4 triliun dengan melibatkan 9,6 miliar saham yang berpindah tangan sebanyak 591.177 kali. Secara sektoral, sektor infrastruktur menjadi pemberat terbesar IHSG yakni mencapai 1,26% (Dwi, 2024a).

Kondisi keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja perusahaan yang dianalisis dengan berbagai alat ukur analisis keuangan. Analisis keuangan yang digunakan dapat menilai kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dengan kinerja perusahaan suatu periode (Azizah & Amin, 2020). Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arifin & Marlius, 2018). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggung-jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Parengkuan et al., 2017).



Menurut Sari (2019) Koneksi politik adalah sumber daya yang sulit atau mahal bagi perusahaan lain untuk mendapatkannya. Keunggulan yang didapatkan oleh perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu perusahaan yang akan mudah dalam mendapatkan proyek pemerintah karena adanya politisi yang ada didalam susunan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan Pemerintah seringkali memunculkan perbedaan tujuan yakni sosial dan politik yang memang seringkali tidak konsisten yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berkaitan erat dengan pemerintah sebagai pemegang saham terbesar atau mayoritas 51% minimal saham yang dimiliki. Selain struktur kepemilikan besarnya ukuran perusahaan yang biasanya diukur dengan keuntungan dan jumlah aset juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemegang saham untuk melakukan pembelian saham perusahaan dan memberikan pengaruh terhadap keputusan untuk pembelian saham. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki keuntungan yang tinggi (Susetyo et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil yang berbeda. Menurut Luthan et al. (2018) CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pengungkapan CSR cukup tinggi dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh Parengkuan et al. (2017) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Sulistyowati (2022) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Azizah & Amin (2020) dalam penelitian Maaloul (2016) membuktikan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyaknya minat investor yang berinvestasi saham pada perusahaan koneksi politik akan berimbas meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan berbagai manfaat bagi investor sendiri. Penelitian ini didukung oleh Sulistyowati et al. (2020). Sedangkan menurut Sari (2019) koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Sabrina & Muharam (2015) kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini didukung oleh penelitian yg dilakukan Firdausi (2020) yang menyatakan Kepemilikan Institusi berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan menurut Susetyo et al. (2020) Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianti & Cahyonowati (2023) bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholders* merupakan salah satu teori yang mendasari perusahaan melakukan CSR. Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. *Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Organisasi memiliki banyak *stakeholders* seperti karyawan, masyarakat, negara, *supplier*, pasar modal, pesaing, badan industri, pemerintah asing dan lain-lain. *Stakeholders* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan perusahaan (Luthan et al., 2018).



Legitimacy Theory

Teori legitimasi berkaitan dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar mereka pada saat menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar mereka, perusahaan dapat mengayomi masyarakat dan memperoleh penerimaan dari masyarakat dan para investor. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan pada citra dan nama baik perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Yusri, 2020). Teori legitimasi adalah salah satu teori utama yang digunakan dalam penelitian pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa untuk memastikan sebuah organisasi terus beroperasi dengan sukses, organisasi harus berperilaku dengan cara yang koheren dengan apa yang dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial oleh masyarakat (Mahmud, 2021).

Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio. Variabel ini menggunakan rumus *return on asset* (ROA) dengan membagi laba bersih setelah pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2020). Menurut Arifin & Marlius (2018) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Mali & Amin (2021) *Corporate social responsibility* adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangan saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara keberlanjutan. Menurut Husna (2019) CSR tentunya memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dengan dilakukannya CSR maka reputasi perusahaan akan meningkat sehingga semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini akan membuat semakin banyak masyarakat yang membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula laba (*profit*) yang didapatkan. Semakin tinggi *profit* perusahaan maka akan menarik banyak investor karena tentunya investor akan melihat profit perusahaan untuk dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Koneksi Politik

Menurut Sari (2019) Koneksi politik perusahaan adalah kondisi ketika perusahaan memiliki hubungan dekat dengan pemerintah atau politikus. Koneksi politik ini dapat terjadi ketika ada anggota top manajemen atau pemegang saham besar perusahaan yang memiliki hubungan dengan politikus atau pejabat tinggi.

Kepemilikan Pemerintah



Kepemilikan pemerintah perusahaan adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah dan instansi pemerintah. Pemerintah yang memiliki porsi kepemilikan maka memiliki peran yang besar dalam kegiatan operasional dari perusahaan milik negara dan bertanggung jawab dalam mengelola serta mengatur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kepemilikan pemerintah mencakup kepemilikan saham oleh badan pemerintah dan BUMN (Angela & ningsih, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), Koneksi Politik, dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Populasi penelitian terdiri atas 45 perusahaan LQ45, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel dengan total 170 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Variabel independen pertama adalah Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan. Variabel independen kedua adalah koneksi politik yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu diberi nilai 1 apabila perusahaan memiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama yang memiliki hubungan dengan pejabat pemerintah, anggota legislatif, partai politik, atau institusi politik lainnya, dan nilai 0 apabila tidak memiliki koneksi politik. Variabel independen ketiga adalah kepemilikan pemerintah yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah atau badan usaha milik negara terhadap total saham yang beredar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan Corporate Social Responsibility, Koneksi Politik, dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan perusahaan LQ45 periode 2019–2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi untuk variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan hasilnya menunjukkan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 0,904 < 1,945 dan sig-t 0,367 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H_1) yang



menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berdampak terhadap reputasi dan citra perusahaan namun dalam konteks penelitian ini aktifitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan belum memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengakuan dari stakeholder dan implementasi CSR yang tidak efektif serta tingginya biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Sulistyowati (2022) yang menyatakan bahwa bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan Sakti & Pudjolaksono (2017) dan Magdalena et al. (2018) memberikan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki suatu pengaruh dalam kinerja keuangan.

Hasil perhitungan analisis regresi untuk variabel koneksi politik hasilnya menunjukkan bahwa nilai t -hitung $-0,891 < t$ -tabel $1,945$ dan $\text{sig-}t \ 0,375 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Koneksi Politik mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti. Dapat disimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak ada keuntungan yang signifikan serta dapat membawa risiko reputasi dan hukum bagi perusahaan. Perusahaan mungkin lebih fokus pada kinerja operasional dan meningkatkan efisiensi internal daripada mengandalkan koneksi politik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian koneksi politik tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supatmi (2020) yang membuktikan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja akuntansi maupun kinerja pasarnya. Pengaruh tersebut ditemukan makin kuat seiring makin tingginya tingkat leverage yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak pihak terkoneksi politik dalam perusahaan makin rendah kinerja perusahaan. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2022) yang memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Demikian pula penelitian oleh Azizah & Amin (2020) bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil perhitungan analisis regresi untuk variabel kepemilikan pemerintah hasilnya menunjukkan bahwa nilai t -hitung $0,050 > t$ -tabel $1,945$ dan $\text{sig-}t \ 0,960 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Hipotesis Ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Pemerintah mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tabulasi dapat dilihat nilai kepemilikan pemerintah hanya 10 perusahaan yang memiliki saham kepemilikan pemerintah dari 34 perusahaan sehingga dapat disimpulkan dari tabel tabulasi tersebut kepemilikan pemerintah tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wiranata (2013) membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan pemerintah yang semakin besar membuat kinerja perusahaan semakin menurun karena pemerintah dianggap belum mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga kinerja perusahaan menjadi mengalami penurunan karena pemerintah banyak turun tangan dan mengintervensi kinerja perusahaan dengan kepentingan-kepentingan sosial. Penelitian



terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan Susetyo et al. (2020) dan Yulianti & Cahyonowati (2023) memberikan hasil bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki suatu pengaruh dalam kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 1.843 dengan tingkat signifikansi 0.108 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independen) yaitu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Koneksi Politik dan Kepemilikan Pemerintah serta variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja keuangan.

SIMPULAN

Bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Koneksi Politik, dan Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, CSR tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan karena implementasinya belum memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi perusahaan, sedangkan koneksi politik juga tidak terbukti memberikan keuntungan kompetitif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena keterlibatan pemerintah dalam perusahaan tidak selalu mampu mendorong efektivitas pengelolaan perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan LQ45 pada periode penelitian lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar CSR, koneksi politik, dan kepemilikan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M. J., & Ningsih, R. (2019). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 203–223. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.203-223>
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan dan Perbankan*, 1, 1–10.
- Azizah, F., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 1–17.
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254. <https://doi.org/10.37481/jmcb.v4i1.700>
- Dwi, C. (2024). IHSG Galau Parah, 5 Saham Big Cap Ini Jadi Penekannya. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527110717-17541375/ihsg-galau-parah-5-saham-big-cap-ini-jadi-penekannya>
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Kinerja Keuangan dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Husna, S. I. N. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*, 1–95.



- Kasmir. (2020). *Study Kelayakan Bisnis* (Revisi). Kencana Prenada Media Group.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Maaloul, A. (2016). *The Effect of Political Connections on Companies' Performance and Value*.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>
- Mahmud, N. M. (2021). *Political Connections and Corporate Social Responsibility Reporting in Portugal*.
- Mali, M. A. Y., & Amin, A. (2021). Peran Gender Dewan Direksi sebagai Pemoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 7, 166–172.
- Parengkuan, W. E., Lambey, L., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Bursa FEB-Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Rahmawati, U., Subekti, A. G., Prasaja, M., Cahyanindyah, P., & Komariyah, F. E. (2022). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 11(2), 46–54. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v11i2.391>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.
- Ritha, H. (2018). Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 2013–2015. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 37–50.
- Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–13.
- Sakti, Y. S. S., & Pudjolaksono, E. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012–2015. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.24123/jati.v11i1.270>
- Sari, I. F. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan dan Keputusan Pembiayaan Perusahaan. *Artikel Ilmiah*, 1–11.
- Sulistyowati, N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>



- Supatmi. (2020). Koneksi Politik: Meningkatkan atau Menurunkan Kinerja Perusahaan. *Prosiding Festival Riset Akuntansi (FRA) II*, 1–15. <http://conference.unika.ac.id/index.php/fra2020/FRA/paper/view/229>
- Susetyo, A., Widarko, A., & Khalikussabir. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan (LNTA) Terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2018). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 60–75. www.fe.unisma.ac.id
- Wiranata, N. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/230>
- Yusri, A. Z., & D. (2020). Disclosure, Laporan Tahunan pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.